

Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Desa Perintis Di Rimbo Bujang (1975–2020)

Dian Purnamasari^{1(*)}, Rusdi²

^{1,2}Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*dianps29a@gmail.com

Abstract

This writing aims to analyze the reasons and developments of the socio-economic life of the transmigration community in the Pioneer Village in Rimbo Bujang. The focus of the study is on the development of the socio-economic life of the transmigration community in the Perintis Village in 1975 – 2020. The importance of this research is because the transmigration of the community from Java to the Pioneer Village has had a very rapid impact on regional expansion, regional development, social and economic development in Rimbo. single. The technique used in this task is a historical research technique that includes four stages such as historiography, interpretation, source criticism and heuristics. Based on the results of the initial research, the arrival of the transmigration community in the Pioneer Village came from Yogyakarta. The reason the Javanese people took part in transmigration in 1975 was to look for more land because the land in Java was very narrow while the population was getting denser, the economy was difficult so following transmigration wanted to change their lives and the economy for the better in the future. The social change of the Pioneer Village community which started from people who do not have permanent jobs to have oil palm plantations, rubber and transmigration houses and in terms of education, many Pioneer Village children have started going to school. The pioneering village community also has several other social activities such as recitation, mutual cooperation, farmer communities, etc. From an economic point of view, from year to year, income is increasing because the 5 hectares of agricultural produce from the government has started to produce both once a month and every 2 weeks and people's livelihoods have started to vary, not only farming, such as entrepreneurs, civil servants, employees. private etc.

Keyword: *transmigration, socio-economi, progress*

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis alasan dan perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi yang ada pada Desa Perintis di Rimbo Bujang. Fokus kajian pada perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi yang di Desa Perintis tahun 1975 – 2020. Pentingnya penelitian ini karena transmigrasi masyarakat dari Jawa ke Desa Perintis membawa pengaruh yang sangat pesat baik dalam pemekaran daerah, pembangunan daerah, sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di Rimbo Bujang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Berdasarkan dari hasil penelitian awal kedatangan masyarakat transmigrasi yang ada di Desa Perintis sebagian berasal dari Yogyakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Alasan masyarakat jawa mengikuti transmigrasi pada tahun 1975 untuk mencari lahan yang lebih luas lagi karena

lahan yang ada di tanah Jawa sangat sempit sementara penduduk semakin padat, perekonomian yang sulit sehingga mengikuti transmigrasi ingin mengubah hidup dan perekonomian lebih baik lagi di masa yang akan datang. Perubahan sosial masyarakat Desa Perintis yang berawal dari orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap menjadi mempunyai kebun kelapa sawit, karet dan rumah serta, dari segi pendidikan sudah mulai banyak anak – anak Desa Perintis yang bersekolah. Masyarakat Desa Perintis pun juga memiliki beberapa kegiatan sosial yang lain juga seperti pengajian, gotong royong, komunitas para petani dll. Dari segi ekonomi dari tahun ke tahun semakin meningkat dalam pendapatan karena hasil pertanian yang 5 hektar dari pemerintah sudah mulai bisa menghasilkan baik dalam sebulan sekali maupun 2 minggu skali dan matapencarian masyarakat sudah mulai beragam tidak hanya bertani saja seperti ada yang menjadi pengusaha, PNS, pegawai swasta dll.

Kata kunci : Perkembangan, Transmigrasi, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengurangi kepadatan penduduk adalah dengan diadakannya tranmigrasi. Transmigrasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memecahkan masalah kemiskinan dan kekurangan lahan usaha pertanian di Jawa yang sekaligus mengurangi kepadatan pendudukan di pedesaan Jawa. Selain itu program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat transmigrasi sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Dengan adanya program-program tersebut pemerintah Indonesia melanjutkannya dengan pertimbangan adanya pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang ditiap-tiap wilayah yang ada di Indonesia. (Sadjad, 1988)

Berdasarkan uraian diatas maka transmigrasi merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masayarkat, baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun kebudayaan. Jadi tujuan dari transmigrasi buka semata-mata terpusat pada masalah penyebaran/pemindahan penududuk, tetapi yang amat nyata juga terkait dengan aspek sosial, budaya, ekonomi, politik dan hamkamnas. Penyelenggaraan program transmigrasi penduduk Jawa dimulai sejak tahun 1905 melalui suatu program kolonisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah hindia belanda yang berlangsung sampai tahun 1978 dengan memindahkan sebanyak 1.227.601 jiwa (Setiawan). Selanjutnya orde lama dan orde baru program ini dicanangkan melalui pelita I dan pelita II. Sedangkan pada pelita III padan tahun 1983 telah berhasil di transmigrasikan sebanyak 500.000 kepala keluarga (KK) (Warsito, 1984). Salah satu tempat pertama kali dijadikan sebagai daerah transmigrasi adalah di pulau sumatera antara lain di daerah lampung, jambi, Palembang dan sumatera barat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa kabupaten tebo merupakan salah satu daerah transmigrasi. Penempatan program transmigrasi di Kabupaten Tebo di mulai pada tahun 1975 ditempatkan di Kecamatan Rimbo Bujang sebanyak 500 kepala keluarga (KK) atau 2.068 jiwa. Keberadaan masyarakat transmigran Rimbo Bujang memberikan corak baru pada Kabupaten Tebo terutama pada bidang pertanian, perkebunan dan perdagangan. Pada Selanjutnya pada tahun 1976/1977-1978/1979 di unit II, III, IV, V, VI, VII, VII, IX, X, XI, XII, XV blok A,B,C,D,E,F dan alailir sebanyak 7.656 kepala keluarga (KK) atau 34.067 jiwa, sehingga total seluruhnya menjadi 8.156 kepala keluarga (KK) atau 36.134 jiwa dari penempatan tahun 1975/1976-1978/1979 sampai tahun 1981 masih ditempatkan transmigrasi swakarsa. (Rimbo Bujang In Figure tahun 2003).

Sebagian besar para transmigrasi Desa Perintis berasal dari Yogyakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah Masyarakat transmigran diberikan lahan 5 hektar tiap keluarga. Lahan tersebut dirahkan untuk ditanami karet, kelapa sawit dan kopi coklat, palawija, padi, kedelai. Untuk pengelolaannya diserahkan kepada perkebunan Negara (PTPN VI) bekerjasama dengan departemen transmigrasi dengan pola perkebunan inti rakyat (PIR) trans dan juga diselingi oleh tanaman lain yang mudah hidup. Peduduk transmigran Rimbo Bujang mempunyai banyak pekerjaan khususnya dalam bidang pertanian tempat yang disediakan oleh pemerintah. Sebagian besar daerah cocok untuk pertanian dan perkebunan. Pekerjaan yang dilakukan masyarakat pada umumnya adalah tani. Tani disini adalah petani lahan basah dan lahan kering, lahan basah yaitu sektor pertanian seperti padi, jagung dan umbi-umbian. Sedangkan dilahan kering digunakan sebagai perkebunan karet, kelapa sawit, kopi dan kelapa.

Dalam bidang sosial masyarakat Desa Perintis yang berawal dari orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap menjadi mempunyai kebun kelapa sawit, karet dan rumah transmigrasi serta dari segi pendidikan sudah mulai banyak anak – anak Desa Perintis yang bersekolah mulai dari SD, SMP, SMA/ SMK hingga ke perguruan tinggi. Masyarakat Desa Perintis pun juga memiliki beberapa kegiatan sosial yang lain juga seperti pengajian, gotong royong, komunitas para petani dll. Dari segi ekonomi yang awalnya masyarakat harus melakukan pekerjaan bermacam- macam seperti berdagang, menjadi buruh dan berkebun dari tahun ke tahun semakin meningkat dalam pendapatan karena hasil pertanian yang 5 hektare dari pemerintah sudah mulai bisa menghasilkan baik dalam sebulan sekali maupun 2 minggu skali dan matapencarian masyarakat sudah mulai beragam tidak hanya bertani saja seperti ada yang menjadi pengusaha, PNS, pegawai swasta dll. Transmigrasi pada Desa Perintis dinilai berhasil terlihat dari masyarakat desa mampu untuk merenovasi rumah pemberian dari pemerintah, setiap kepala keluarga memiliki kendaraan bermotor, hasil panen kelapa sawit maupun karet yang cukup dan pekerjaan di sektor lainnya.

Berdasarkan fenomena tentang perkembangan sosial ekonomi pada masyarakat transmigran tentunya menarik untuk diteliti dari sudut pandang sejarah. Terutama menyangkut bagaimana perubahan-perubahan yang dialami masyarakat transmigrasi sejak tahun 1975-2020. Oleh sebab itu peneliti berusaha memaparkan fenomena Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran di Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang (1975 – 2020). Persoalan mengenai kehidupan masyarakat transmigrasi telah banyak dikaji oleh berbagai peneliti, akan tetapi belum banyaknya kajian tentang perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat transmigrasi secara khusus. Peneliti menggunakan beberapa studi relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah tulisan Marini tentang “Perkembangan Kehidupan Sosio-Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Muara Tampeh II Kabupaten Sawah Lunto/ Sijunjung(1990-2004)” membahas tentang perkembangan sosio-ekonomi pada masyarakat transmigran. Dimana masyarakat mengalami perkembangan yang di pengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dan motivasi tinggi yang dimiliki oleh masyarakat (Marni, 2008).

Kedua tulisan Sumarni ”Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Rantau Rasau Tahun 1967-1999”. Tulisan ini mengkaji tentang sejarah sosial ekonomi masyarakat yang mengalami kemajuan namun perubahan tersebut berjalan sangat lambat terlihat pada masyarakat harus menggarap lahan kosong tersebut selama 18 tahun (Sumarni, 2017). Ketiga Rotin Polihito “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di Desa Papualangi”. Tulisan ini mengkaji tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat mengalami perubahan yang sangat signifikan dibuktikan dengan ketersediaan pendidikan, fasilitas, kondisi rumah penduduk dan peralihan pemakaian teknologi modern (Polihito, 2017).

Keempat tulisan Joun Bental Sasioba “Perkembangan Masyarakat Transmigrasi Di Desa Bantik Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 1983-2015”. Tulisan ini mengkaji tentang perkembangan transmigran yang berada di Desa Bantik Kecamatan Beo, Kabupaten Kepulauan Talaud. Faktor pendorong terjadinya migrasi masyarakat dari daerah asal mereka adalah sulitnya memperoleh pekerjaan, dan daerah sempit untuk bercocok tanam (Sasioba, 2017).Kelima tulisan Akhmad Fauzi Sofyan “Pengaruh Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur”. Tulisan ini mengkaji tentang transmigrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi di Desa Tepian Makmur Kecamatan Kutai Timur dalam berbagai bidang, seperti bertani dan berkebun, tingkat kesejahteraan, tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan (Sofyan, 2013). Keenam tulisan Belina Pasriana “Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Kelurahan Bangun Jaya Tahun 1986-2012”. Tulisan ini mengkaji tentang perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi. Kehidupan masyarakat transmigrasi pada awal kedatangannya masih hidup terpisah namun, seiring berjalannya waktu bisa hidup bersama(Pasriana, 2020).

Ketujuh tulisan Dwi Novita “Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Widodo Di Kecamatan Tugumulyo Tahun 1980-2017”. Tulisan ini mengkaji tentang perubahan-perubahan yang terjadi di desa widodo dari berbagai bidang kehidupan, seperti pekerjaan, pendidikan, agama maupun interaksi sosial (Novita, 2020). Kedelapan tulisan Mariyo Romadon “Sejarah Sosial Masyarakat Transmigrasi Desan Batin Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Tahun 1984-2020”. Tulisan ini mengkaji tentang desa batin merupakan desa hasil dari program transmigrasi dari tahun 1980. Dalam perkembangannya dari tahun 1980-2020 sudah terjadi pergantian pemimpin sebanyak 4 kali.

Terjadi perubahan sosial dalam masyarakat desa batin dapat terjadi dalam berbagai bidang seperti, kebudayaan, keagamaan, ekonomi, pendidikan dan perpolitikan. (Romadon, 2021). Kesembilan tulisan Tri Rahayu Bintarum “Perekembangan Kehidupan Masyarakat Transmigrasi Asal Jawa Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana (1982-2015)”. Tulisan ini mengkaji tentang latar belakang kedatangan masyarakat transmigrasi asal jawa dan bali di desa rarowatu utara kabpaten bombana didorong oleh beberapa faktor, baik faktor geografi dan ekonomi. Perkembangan masyarakat transmigrasi asal jawa dan bali terjadi dalam 2 periode yaitu di tahun 1982-1990 dan 1990-2015 (Bintarum, 2016). Selanjutnya tulisan Sastri Astrid “Transmigrasi Masyarakat Jawa Di Aceh Tengah”. Tulisan ini mengkaji tentang keberhasilan transmigrasi Kecamatan Jagong Joget. Hal tersebut dapat dilihat di masyarakat transmigrasi yang terjadi peningkatan pada sektor pendidikan serta ekonomi (Astrid, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang mana pihak penulis berupaya untuk merekonstruksi kejadian sejarah sesuai dengan berbagai fakta yang tersedia, sehingga ketepatan serta keakuratan pada penulisan bisa dicapai. Berikut ini beberapa langkah dalam penelitian sejarah. Pertama, heuristik. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode sejarah lisan dan studi kepustakaan. Metode sejarah lisan dilakukan dengan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan masyarakat transmigrasi Desa Perintis. Kemudian wawancara kepada kepala Desa Perintis, Pegawai BPS. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan dan mendapatkan data berupa dokumen, arsip, foto mengenai Kecamatan Pelayangan. Studi kepustakaan juga dilakukan di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tebo dan arsip Desa Perintis.

Kedua Kritik Sumber Dalam kritik sumber penulis melakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan intern. Pada kritik ekstern penulis akan melakukan pengujian terhadap keaslian dokumen dan arsip tentang grafik perekonomian masyarakat Rimbo Bujang, dengan mengamati langsung data-data yang ada seperti laporan kantor camat, kantor lurah dan BPS dengan kajian penelitian. Pada kritik intern penulis melakukan pengujian kesahihan informasi tentang transmigrasi yang diperoleh melalui arsip dan dokumen. Dengan cara menyesuaikan dengan kajian yang relevan, serta pengujian data informan diuji kebenarannya dengan meminta pendapat informan lainnya.

Ketiga tahap Interpretasi Setelah melakukan kritik sumber, selanjutnya menginterpretasikan atau menganalisis kebenaran informasi yang telah diseleksi. Sumber-sumber sejarah tersebut dipilah sehingga diperoleh butir-butir informasi yang dibutuhkan berupa fakta-fakta lepas. Fakta-fakta tersebut kemudian dirangkai dan diolah sesuai pokok persoalan penelitian. Keempat tahap Historiografi Pada tahap ini, setelah didapatkan fakta sejarah yang kurat, maka dilakukanlah penulisan sejarah (historiografi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Letak Geografis Desa Perintis

Desa Perintis termasuk sebuah desa yang berada di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo provinsi Jambi, yang berada di atas ketinggian \pm 90-115 m dari permukaan laut. Desa Perintis memiliki topografi yakni ketinggian, kemiringan serta morfologi daratan, dataran tinggi, dataran rendah serta wilayah pegunungan dan mempunyai suhu udara rata-rata 23-31 C, sedangkan banyak curah hujan 2.503(129.3/ hari) mm/ tahun. Adapun bata – batas wilayah Desa Perintis Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teluk Kualo Kec.VII Koto Kab.Tebo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kel. Wirtho Agung Kec. Rimbo Bujang Kab.Tebo, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Purwoharjo Kec. Rimbo Bujang Kab.Tebo, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumber Sari Kec.Rimbo Ulu Kab.Tebo. (Profil Desa Perintis tahun 2021).

2. Masuknya Masyarakat Transmigrasi Di Desa Perintis 1975-1976

Daerah Jawa merupakan daerah yang pada penduduk. Keberadaan program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah, merupakan sebuah hal yang sangat membantu para masyarakat Jawa yang ingin merubah kehidupannya ke arah yang lebih baik di kawasan transmigrasi. Terdapat berbagai harapan yang dimimpikan oleh para masyarakat dengan menjalankan program transmigrasi. Aspek ekonomi termasuk alasan yang paling mendasar para masyarakat di daerah Jawa menjalankan program transmigrasi ke pulau Sumatera salah satunya Jambi daerah Rimbo Bujang di Desa Perintis. Lahan yang hanya di huni pohon – pohon besar dan tanah yang subur sehingga masyarakat transmigrasi dengan leluasa membuka lahan pertanian. Di tahun 1975 para masyarakat memulai program transmigrasi dengan masuk ke masa perintis serta memulai kehidupan yang baru di kawasan tersebut. Untuk memasuki desa tersebut, para masyarakat datang dengan berkelompok dan tidak secara ramai.

Dari hasil wawancara mbah Pawiro Suwito merupakan salah pendatang pertama pada program transmigrasi 1975 mengatakan bahwa: “Dahulunya antara tahun 1975-1976 terjadinya pemindahan sebagian penduduk pulau Jawa ke daerah Pulau Sumatera ini, dikarenakan pada saat itu semakin padatnya penduduk di daerah Pulau Jawa tersebut, demi memikirkan masa depan anak karena lahan di Jawa sangat padat dan perekonomian juga sulit. Saya mendaftarkan diri saya pada program transmigrasi tersebut saya bertukaran dengan teman saya yang tidak mau mengikuti program transmigrasi, saya mengikuti program tersebut dengan tujuan untuk mengubah nasib lebih baik lagi”.

Masyarakat mengikuti program transmigrasi di Desa Perintis diberi lahan 5 Hektar setiap KK, bantuan kebutuhan hidup sehari – hari selama 12 bulan, bantuan alat pertanian dan rumah. Ketika tanah yang luasnya 5 Ha belum bisa ditanami karet oleh para masyarakat transmigrasi maka para masyarakat tersebut melakukan pekerjaannya sebagai pertanian. tahun 1975-1983 kurang lebih masyarakat harus menggarap lahan kosong yang dengan fasilitas yang diberikan pemerintah. Selama menunggu karet dapat menghasilkan masyarakat melakukan kerja sampingan seperti buruh, menanam padi, kemudian sayur – sayuran yang bisa dijual. Kondisi awal perekonomian pada tahun 1975 saat itu bisa dikatakan sulit-sedang karena selain mendapatkan bantuan masyarakat juga mencari pekerjaan sampingan seperti bercocok tanam dengan pendapatan masyarakat pada saat itu perbulan Rp30.000. hingga pohon karet yang mempunyai usia 8 hingga 9 tahun, maka di usia tersebut pohon karet baru bisa dideres serta getahnya bisa diambil. Ketika pohon karet tersebut dapat diambil karetnya maka ketika itu juga tanah tersebut dibagikan kepada masyarakat yang mengikuti program transmigrasi. Lahan itulah yang kemudian dilakukan perawatan serta dilakukan pengolahan oleh setiap pemiliknya.

3. Analisa Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Perintis Tahun 1975 – 2020

1. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan Desa Perintis mengalami perkembangan yang sangat pesat karena sangat antusiasnya para orang tua memasukkan atau menyekolahkan anak-anaknya diberbagai sekolah. Dengan berbagai harapan kesuksesan anak – anaknya orang tua akan merasa bangga serta gembira jika dapat melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi sampai memperoleh gelar sarjana. Masyarakat transmigrasi yang dulunya kesulitan dalam menempuh jarak menuju sekolah karena jauh dan kondisi jalan masih belum memadai. Namun dengan perkembangan zaman dengan adanya berbagai fasilitas seperti motor maupun sepeda mempermudah anak – anak meraka menuju sekolah dan jalan pun sudah sangat bagus sekali.

No	Pendidikan umum	Jumlah
1	Tk	9
2	SD	8
3	SMP/ SLTA Sederajat	4
4	SMA/SMK	2

Ketersediaan pendidikan sangat berarti bagi peningkatan kualitas penduduk di Desa ini, dengan fasilitas yang memadai akan memungkinkan adanya kesempatan dan pemerataan untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga berdampak pada peningkatan sumber daya manusia. Dengan bertambahnya sekolah yang ada di Desa Perintis yang awalnya hanya 1 SD dan 1 SMP sangat membantu anak – anak dalam menempuh pendidikan.

2. Kesehatan

Penyediaan Sarana dan Prasarana kesehatan juga terus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan pelayanan sampai ke pelosok Desa. Namun, di Desa Perintis ini terdapat sarana kesehatan berupa Puskesmas Desa. Kemudian Sarana kesehatan terdapat di pusat kota yaitu tepatnya di kota Muaro Tebo, apabila ada warga yang membutuhkan sarana kesehatan warga harus menempuh waktu selama 1 jam dalam perjalanan dengan menggunakan kendaraan mobil maupun sepeda motor. Fasilitas yang ada di Muaro Tebo tersebut cukup lengkap di bandingkan di Desa Perintis. Hal itu pun sangat menjadi kendala bagi sebagian masyarakat, karena membutuhkan biaya yang cukup besar.

3. Bidang Pekerjaan

Pada sektor pekerjaan masyarakat yang ikut program transmigrasi cenderung bekerja sebagai petani karet dan sawit. Namun dengan berkembangnya zaman dan masyarakat pendatang selain trans juga masuk terdapat bidang pekerjaan yang lain yaitu PNS, pegawai swasta, pengusaha, buruh bangunan, buruh industri, buruh tani dan beternak. Hambatan masyarakat saat berkerja tidak begitu banyak oleh karena itu para masyarakat tetap bisa menjalankan rutinitas secara lancar dan baik.

4. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Masyarakat Transmigrasi Desa Perintis.

1. Sumber Daya Manusia

SDM yang berkualitas termasuk aspek pendorong dalam perkembangan kehidupan sebuah kawasan. Kehidupan ekonomi ataupun sosial bisa dipengaruhi oleh berbagai tindakan yang dilaksanakan oleh para masyarakat yang berada di kawasan itu sendiri. Dalam perkembangan tersebut masyarakat merupakan aspek yang mempunyai peranan penting, perkembangan pada kehidupan tersebut bisa dilakukan melalui pelatihan serta pendidikan sehingga kemampuan ataupun kompetensi yang dimiliki seseorang bisa terlihat. Dengan berkembangnya zaman dan sudah banyaknya sekolah masyarakat transmigrasi sangat antusias memasukkan anak – anaknya ke jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi sehingga banyak menghasilkan generasi yang lebih baik dalam jenjang pendidikan dan bidang pekerjaan. Membuat masyarakat lebih baik dalam pola pikirnya dan mengembangkan ekonomi dalam kehidupannya.

2. System Stratifikasi Terbuka

Sistem stratifikasi dalam masyarakat merupakan salah satu faktor pendorong munculnya pertumbuhan pada kehidupan masyarakat. Pada kehidupan masyarakat yang ikut dalam program transmigrasi di Desa Perintis terjadi sistem stratifikasi sosial terbuka, yang mana hal ini akan membuat para masyarakat lebih gampang dalam melakukan pengembangan kemampuan serta bakat yang telah dimiliki. Apabila masyarakat bisa berusaha secara keras maka hal tersebut tentunya akan membuat tingkat kehidupannya akan semakin membaik. Dengan tidak adanya batasan serta dengan tidak adanya pengecualian untuk suatu individu yang ingin status sosialnya mengalami peningkatan. Para masyarakat yang ikut program transmigrasi di Desa Perintis melakukan berbagai aktivitas kehidupan sosial serta ekonomi dengan tidak mengenal suku ras atau golongan berbeda. Para masyarakat senantiasa berbaur dengan suku manapun dan bersifat mudah melakukan penerimaan orang yang berasal dari luar desa tersebut. Para masyarakat tersebut mempunyai sifat yang sangat terbuka pada perkembangan zaman serta senantiasa melakukan penerimaan berbagai individu lainnya dengan tidak adanya pengecualian.

3. Sistem Pendidikan Yang Lebih Maju

Disetiap tahunnya sistem pendidikan formal yang terdapat di daerah perintis senantiasa mengalami perkembangan. Terdapat pembangunan pada bangunan sekolah menyebabkan terjadinya perkembangan dalam daerah tersebut. Sampai saat ini telah ada 9 TK, 8 SD, 4 SMP, 2 SMA/ SMK yang di bangun di Desa Perintis. Pendidikan yang terdapat di Desa Perintis, hal ini membuat kehidupan para masyarakat yang semakin bertambah maju, hal ini bisa dilihat dengan terdapat sejumlah anak yang sekolah dengan tidak berjalan dengan menempuh perjalanan jauh untuk menuju sekolah yang berada di desa yang lain.

4. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Berkembangnya ilmu pengetahuan pada sebuah kelompok masyarakat bisa terjadi dengan begitu cepat karena para masyarakat itu ada di daerah yang secara geografis gampang dijangkau, tidak terasing dari wilayah luar yang telah mempunyai kemajuan dalam pengetahuan. Perkembangan yang terjadi pada berbagai aspek seperti aspek budaya, politik ekonomi serta sosial bisa berkembang apabila daerah tersebut gampang dijangkau serta cepat memperoleh informasi yang paling aktual dari beberapa daerah yang lainnya. Informasi yang didapatkan akan memberi efek positif untuk masyarakat yang berada di kawasan tersebut. Para masyarakat akan bisa mengkondisikan kondisi kehidupannya apabila sewaktu-waktu terjadi berbagai hal yang tidak diharapkan. Wilayah Desa Perintis juga merupakan daerah lintas Sumatera dan wilayah tersebut sebagian merupakan dataran rendah. Jalan yang ada di Desa Perintis sebagian besar sudah aspal.

5. Pandangan Manusia Harus Senantiasa Berusaha Dan Kerja Keras Masyarakat Dalam Memperbaiki Hidupnya.

Manusia senantiasa menjaga kehidupan dari masa ke masa. Para masyarakat senantiasa mengalami perkembangan terhadap hidupnya secara lebih baik dengan usaha dan kerja keras. Masyarakat Desa Perintis mengalami perubahan dan hidup mereka mengalami kemajuan. Walaupun pada awalnya harus melakukan berbagai pekerjaan untuk bertahan hidup kemudian menjadi petani karet dan sawit mereka masih tetap bisa bertahan dan berkembang ke arah kehidupan yang lebih baik. Apalagi harga karet dan sawit juga naik dan turun bukan sebagai suatu hambatan masyarakat trans yang ada di Desa Perintis. Dengan usaha dan kerja keras masyarakat trans yang ada di Desa Perintis membuat wilayah Desa Perintis berkembang dan menarik pendatang lain masuk ke daerah yang ada di Rimbo Bujang sehingga terciptanya berbagai bidang pekerjaan yang ada di Desa Perintis.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid, S. (2018). *Transmigrasi Masyarakat Jawa Di Aceh Tengah*. Banda Aceh: UIN Ar-raniry.
- Marni. (2008). *Perkembangan Sosio Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Muara Tampeh II Kabupaten Sawah Lunto/ Sijunjung (1990-2004)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Polihito, R. (2017). *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di Desa Papualangi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Romadon, M. (2021). *Sejarah Sosial Masyarakat Transmigrasi Desa Batin Kecamatan Bajubang kabupaten Batanghari Tahun 1984-2020*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Sasioba, J. B. (2017). *Perkembangan Masyarakat Transmigrasi Di Desa Bantik Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 1983-2015*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Sumarni. (2017). *Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Rantau Rasau Tahun 1967-1999*. Jambi: Universitas Jambi.
- Bintarum, T. R. (2016). *Perekembangan Kehidupan Masyarakat Transmigrasi Asal Jawa Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana (1982-2015)*. *Historical Education* , 1, 1.
- Novita, D. (2020). *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Kecamatan Tugumulyo Tahun 1980-2017*. *Sindang* , 2, 1.
- Pasriana, B. (2020). *Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Kelurahan Maju Jaya Tahun 1986-2012*. *Sindang* , 2, 1.

Pelita: 28 November 1988, Transmigrasi Makin Maju, Oleh: Sjamso'oed Sadjad

Setiawan, N. *Satu Abad Transmigrasi Di Indonesia 1905-2005*. Jawa barat: Universitas Padjadjaran.

Sofyan, A. F. (2013). Pengaruh Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. *Ilmu Pemerintahan*, 1, 1.

Warsito, R. (1984). *Transmigrasi Dari Daerah Asal Sampai benturan Budaya Di Tempat Pemukiman*. Jakarta: Rajawali.

Kecamatan Rimbo Bujang Dalam Rimbo Bujang In Figures. (Kabupaten Tebo, 2003)(Arsip)

Profil Desa Perintis Tahun 2021

Wawancara Ibu Andawati Asiah, 55th, 15 Maret 2021

Wawancara Mbah Puwiro Sujito, 84th, 8 Juni 2021